

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam implementasi *e-government* dalam tata kelola pariwisata dan dampak kebijakannya di Kota Surakarta, dapat diberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Pembuatan Aplikasi “Solo Destination” sebagai bentuk perwujudan Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2000 dan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003, juga sebagai bukti pertanggung jawaban Pemerintah kepada masyarakat sebagai pengguna anggaran rakyat. Dalam Pembuatan aplikasi “Solo Destination” pertama kali hanya melibatkan Dinas Pariwisata Kota Surakarta dan Diskominfo SP Kota Surakarta, hal ini dikarenakan aplikasi “Solo Destination” diawal pembuatannya hanya bertujuan untuk *branding* atau promosi pariwisata yang ada di Kota Surakarta sebelum akhirnya diintegrasikan dengan dinas-dinas dan informasi yang lainnya.

Aplikasi “Solo Destination” diresmikan pada 8 Juni 2014. Dimana implementasi aplikasi ini merupakan bentuk nyata dari Kebijakan sektor Pariwisata di Kota Surakarta dalam memajukan Pariwisata yang ada di Kota Surakarta, hal ini juga diatur dalam Peraturan Daerah Kota Surakarta No.5 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Wisata. dalam implementasi aplikasi “Solo Destination” Pemerintah Kota Surakarta berkerjasama dengan pihak ke – 3 yaitu Gamathecno, Dalam keberjalanannya aplikasi “Solo Destination” terdapat beberapa kendala baik dari pihak ketiga, masyarakat Kota Surakarta, maupun Pemerintah Kota Surakarta itu sendiri Pemerintah Kota Surakarta kurang berkolaborasi dengan masyarakat yang bergerak di bidang Pariwisata (Perhotean, Restoran, dan UMKM di sektor Pariwisata) dan Pemerintah Kota Surakarta tidak meminta pertimbangan dari Akademisi di

bidang Pariwisata, hal ini menyebabkan informasi yang ada di aplikasi tersebut tidak terupdate dan sering sekali fitur-fitur di aplikasi tersebut tidak dapat di buka. Kendala tersebut dikarenakan berbagai macam faktor, dari mulai *branding* atau sosialisasi yang kurang hingga tidak ada upaya dari Pemerintah Kota untuk bekerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti kerjasama dengan Asosiasi-asosiasi yang ada di Kota Surakarta, *travel agent* seperti *traveloka*, *pegipegi*, *airbnb*, selain itu Pemerintah Kota Surakarta juga tidak meminta pertimbangan dari pihak akademisi maupun masyarakat yang bergerak di bidang pariwisata (Hotel, UMKM, dan restoran). Selain itu, dalam aplikasi ini data yang ditampilkan kurang lengkap dan tidak ter *update*, hal ini jika tidak di ubah akan memberikan informasi yang salah kepada penggunanya, kemudian aplikasi “Solo Destination” dinilai bias karena banyak fitur disana tetapi tidak dibarengi dengan data yang lengkap, data yang ditampilkan pada aplikasi “Solo Destination” dinilai kurang informatif, serta promosi, *branding* atau publikasi, yang dinilai sangat kurang sehingga banyak masyarakat Surakarta sendiri belum mengetahui adanya aplikasi “Solo Destination” apalagi masyarakat di luar Kota Surakarta.

Aplikasi “Solo Destination” mengalami peningkatan jumlah yang *download* aplikasi ini di *android* dari awal diresmikan hingga saat ini. Dengan adanya aplikasi “Solo Destination” memberikan dampak pada Pemerintah Kota Surakarta yaitu mempermudah pekerjaan dari para pejabat Pemerintahan. Sejak aplikasi ini resmikan pada tahun 2014 kunjungan wisatawan mengalami kenaikan pada beberapa objek wisata. Selain itu tingkat kunjungan hotel dan restoran di Kota Surakarta juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, serta pembukaan UMKM yang di Kota Surakarta juga mengalami kenaikan, dengan adanya aplikasi ini juga membantu Kota Surakarta dalam memperkenalkan makanan khas daerahnya dan membantu

meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Solo terutama yang bergerak di UMKM.

Namun, adanya aplikasi “Solo Destination” tidak banyak diketahui oleh masyarakat kota Surakarta sehingga banyak masyarakat yang tidak mendapatkan dampak positif dari adanya aplikasi ini.

Jadi implementasi aplikasi “Solo Destination” di Kota Surakarta bisa dibilang kurang berhasil, karena data yang ditampilkan seringkali tidak *update*, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai adanya aplikasi ini, dan dalam keberjalanannya aplikasi ini seringkali tidak mengajak pihak-pihak terkait untuk bekerjasama maupun berkolaborasi, selain itu juga adanya aplikasi ini tidak begitu memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan dan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka peneliti memberikan saran serta masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam ke implementasi ini, sebagai berikut; Demi menunjang Kinerja Pemerintah dalam melayani masyarakat, maka Pemerintah kota Surakarta perlu Meningkatkan Kinerja Pemerintah di Surakarta khususnya dinilai dari efisiensi, efektifitas, serta daya tanggap agar kinerja dapat meningkat lebih baik lagi. Pendidikan dan pelatihan SDM perlu ditingkatkan guna menunjang Kinerja Pelayanan Publik . Agar aplikasi ini dapat berfungsi dengan baik perlu ada *job description* secara terinci agar setiap aparat dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pemerintah Kota Surakarta dapat menggunakan atau memanfaatkan *sms blast* untuk mempromosikan aplikasi ini dengan berisi buka aplikasi atau *download* aplikasi “Solo

Destination” sebagai pendamping pariwisata ketika berada di Kota Surakarta, *sms blast* ini dapat dilakukan ketika orang baru sampai di Surakarta, mall, stasiun, terminal, bandara, dan lain-lain, melakukan kerjasama dengan media baik itu melalui *instagram, facebook, twitter*, karena dalam era digitilisasi ini banyak orang yang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mempromosikan produk mereka. Selain itu, data yang disajikan pada aplikasi “Solo Destination” harus sering di *update* agar data yang ditampilkan tidak menyesatkan para penggunanya. Pemerintah Kota Surakarta juga harus mulai untuk mengajak pihak terkait untuk kelancaran dan keberhasilan aplikasi “Solo Destination” seperti asosiasi-asosiasi yang berkaitan dengan perhotelan dan restoran di Kota Surakarta (PHRI, ASITA, dan lain-lain), pihak akademisi, dan berkolaborasi dengan perusahaan travel agent yang lebih terkenal seperti *traveloka, pegi-peg, tripAdvisor*, dan lain-lain. Sehingga aplikasi ini dapat berfungsi dan berguna masyarakat Kota Surakarta maupun luar Kota Surakarta secara maksimal. Selanjutnya, sektor wisata Kota Surakarta skala besar yang berupa hotel dan restoran yang ada di Kota Surakarta, hendaknya memberikan data terbarunya kepada Pemerintah Kota Surakarta untuk menunjang keberhasilan dari aplikasi ini. Kemudian, sektor wisata Kota Surakarta skala kecil yang berupa rumah makan, atau UMKM di Kota Surakarta, hendaknya juga memberikan informasi terbaru kepada Pemerintah Kota Surakarta untuk menunjang keberhasilan dari aplikasi ini.